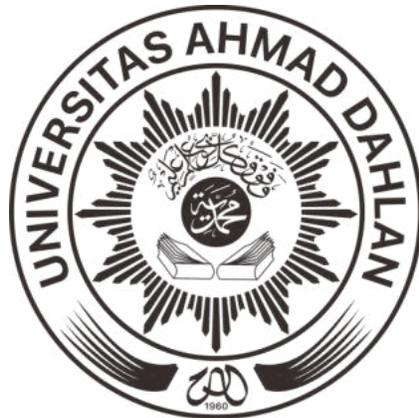


LAPORAN KULIAH KERJA NYATA TEMATIK  
KOLABORATIF PENGELOLAAN SAMPAH  
PERIODE 99



Disusun Oleh:

- |    |                        |            |
|----|------------------------|------------|
| 1. | Hannifah Syahrani P    | 1900011167 |
| 2. | Akhmad Haqqy Aulia I   | 2100018089 |
| 3. | Murrianti Fita Utami   | 2200005044 |
| 4. | Vanesha Saraswati      | 2200005250 |
| 5. | Sherlyn Vironica       | 2200015016 |
| 6. | Nabiila Adelia S       | 2200029080 |
| 7. | Juliana Nur Indah Sari | 2200032054 |
| 8. | Akmil Fuady Zen        | 2200032087 |

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
YOGYAKARTA  
2025

# LAPORAN

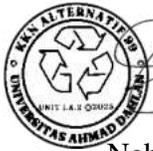
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Unit I.A.2

Universitas Ahmad Dahlan

Yogyakarta, 01 September 2025

Sekretaris Kelompok KKN Tematik

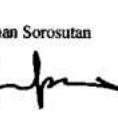
Nabiila Adhelia

Ketua Kelompok KKN Tematik



Akhmad Haqqy Aulia Ilmi

Lurah Kelurahan Sorosutan


Muhammad Zulazmi, S.STP., M.I.P  
NIP. 198010171999121002

Ketua RW 13


Mohammad Tantoro

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan



Ir. Utaminingsih Linarti S.T., M.T.  
NIPM. 198210052015030111202797

Mengetahui,  
a.n. Kepala LPPM UAD  
Ketua PKM & KKN


Dr. Muhammad Hamdi, S.E., MBA  
NIPM : 197909162022011110924583

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat yang tiada batas pada kami serta kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hingga akhir. Sholawat serta salam, kami haturkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi revolusioner sejati, menjadi uswatun hasanah yang sempurna. Sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami telah selesai dengan adanya penyusunan laporan akhir ini.

Tidak terasa pelaksanaan KKN di Nitikan, Sorosutan RW 13, Yogyakarta telah selesai. Tentunya banyak hal yang bertambah selain pengalaman, ilmu, namun bertambah pula saudara dan pertemanan. Di samping itu, dengan sikap masyarakat yang sangat menghargai hadirnya mahasiswa KKN, membimbing, mengarahkan, dan tentunya tak lepas dari bantuan masyarakat RW 13 Nitikan, Sorosutan, Yogyakarta yang sangat memberikan kami motivasi selaku mahasiswa KKN dalam melaksanakan setiap program dengan sebaik- baiknya.

Kegiatan kami tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang turut serta dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami. Maka dari itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Ahmad Dahlan, Prof. Dr. Muchlas, M.T., yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjadi mahasiswa UAD, sehingga mampu melaksanakan dan menyelesaikan KKN Alternatif ke - 92 Tahun Akademik 2024/2025
2. Prof. Ir. Anton Yudhana, S.T., M.T., Ph.D., selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
3. Dr. Muhammad Hamdi, S.E., MBA selaku Kepala Bidang Pengabdian kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan pembekalan dan telah berupaya keras dalam mendampingi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata
4. Seluruh staf Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
5. Ir. Utaminingsih Linarti S.T., M.T. Selaku dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberi bimbingan selama masa Kuliah Kerja Nyata Universitas Ahmad Dahlan.
6. Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten/ Kota Yogyakarta
7. Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Pringgokusuman
8. Ketua Pimpinan ranting Muhammadiyah Pringgokusuman
9. Bupati Kabupaten / Walikota Yogyakarta
10. Kemantren Sorosutan
11. Lurah Kelurahan Nitikan
12. Kepala Dusun / Ketua RW 13
13. Ketua RT
14. Takmir Masjid Assalam dan Takmir Mushola Al-Anwar
15. dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga segala amal kebaikan dan kerelaannya dalam membantu menjalankan program serta proses belajar di masyarakat dalam berbagai macam kegiatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nitikan, Sorosutan RW 13, Yogyakarta. Kami menyadari bahwa penulisan

laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan ini lami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Ahmad. Dahlan (UAD) Unit I.A.2 menyampaikan permintaan maaf kepada semua pihak atas kekurangan dan kekhilafan yang kami perbuat selama berjalannya kegiatan KKN ini di Kelurahan Sorosutan. Semoga kelak pengalaman selama KKN ini dapat menjadikan bekal bagi kami untuk menjadi pribadi, menjadi pemimpin, menjadi anggota masyarakat yang jauh lebih baik lagi.

Yogyakarta, 01 September 2025



Akhmad Haqqy A.

NIM 2100018089

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 .....	5
PENDAHULUAN .....	5
1.1 Latar Belakang .....	5
1.2 Analisis Situasi.....	5
1.3 Identifikasi Permasalahan Sampah di Lokasi KKN Tematik.....	8
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Penyusunan Program Kerja KKN Tematik.....	8
1.6 Jadwal Pelaksanaan Program Kerja KKN Tematik .....	9
BAB 2 .....	11
HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA.....	11
1.7 Hasil Pelaksanaan Program Kerja .....	11
1.8 Kendala yang dihadapi dalam menjalankan Program Kerja KNN Tematik .....	12
1.9 Potensi Lokasi KKN yang Mendukung Penyelesaian Masalah Sampah .....	12
1.10 Tantangan dan Peluang di Masa Depan .....	13
1.11 Rekomendasi Program Prioritas.....	14
BAB 3 .....	15
PENUTUP.....	15
1.12 Kesimpulan.....	15
1.13 Saran.....	15
LAMPIRAN.....	1

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pengabdian masyarakat yang menjadi bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam hidup di tengah masyarakat, mengidentifikasi permasalahan nyata, serta berkontribusi dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, KKN Alternatif Universitas Ahmad Dahlan periode 99 Unit I.A.2 yang dilaksanakan di RW 13, Nitikan, Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta berfokus pada pengelolaan persampahan sebagai isu strategis yang memerlukan penanganan segera.

Kawasan RW 13 merupakan wilayah permukiman dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan kondisi lingkungan yang cukup kompleks. Sebagai bagian dari pusat kota, kawasan ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan lingkungan, terutama persoalan sampah yang semakin meningkat seiring dengan laju konsumsi dan aktivitas masyarakat. Hasil *assessment* partisipatif menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pengelolaan sampah, termasuk konsep pemilahan, daur ulang, dan prinsip bank sampah. Selain itu, terdapat kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan serta harapan yang besar terhadap dukungan sistemik dari pemerintah dan komunitas.

Namun, penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Bank Sampah di Nitikan, RW 13 yang telah ada belum dimanfaatkan secara maksimal akibat partisipasi warga yang masih terbatas. Sampah organik dan anorganik sering tercampur, sementara residu seperti minyak jelantah dan limbah B3 rumah tangga belum terkelola dengan baik. Kesenjangan antara kesadaran dan implementasi ini menjadi tantangan utama yang memerlukan intervensi berbasis komunitas.

Melalui program KKN ini, kami berkolaborasi dengan warga untuk memperkuat sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat, dengan fokus pada penerapan praktis, penyediaan fasilitas pendukung, dan penguatan kelembagaan bank sampah. Program ini dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip *feasible* (layak), *acceptable* (dapat diterima), *sustainable* (berkelanjutan), dan partisipatif sebagaimana menjadi ciri khas program KKN Universitas Ahmad Dahlan.

### **1.2 Analisis Situasi**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Alternatif Universitas Ahmad Dahlan Periode 99 semester genap ajaran 2024/2025 berlokasi di RW 13, Nitikan, Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta. Kegiatan observasi dilaksanakan sebelum dan sesudah penjurusan mahasiswa kelokasi KKN di antaranya

dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lingkungan masyarakatnya serta berdasarkan wawancara. Dari kegiatan observasi diperoleh gambaran mengenai deskripsi wilayah dari RW 13, Nitikan, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1.2.1 Letak Geografis

#### a. Letak Geografis Kelurahan Sorosutan

Kelurahan Sorosutan terletak di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kelurahan Sorosutan memiliki luas wilayah sekitar  $1,68 \text{ km}^2$  yang terbentuk dari 2 Rukun Kampung (RK) yaitu RK Nitikan dan RK Sorosutan dan dari pembentukan 2 Rukun Kampung (RK) digabung menjadi 18 Rukun Warga (RW) dan 70 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 15.397 jiwa. Salah satu Rukun Warga (RW) adalah Rukun Warga 13, yang merupakan lokasi KKN UAD Alternatif periode 99 semester genap tahun 2024/2025 Unit I.A.2.

Kelurahan Sorosutan terletak di Jalan Gurami No.236, Nitikan Kelurahan Sorosutan Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Sorosutan adalah sebagai berikut:

- Utara: Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan dan Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo.
- Selatan: Padukuhan Kragilan, Desa Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.
- Barat: Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan.
- Timur: Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo.

#### b. Letak Geografis RW 13

Rukun Warga (RW) 13 merupakan salah satu bagian dari Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Secara geografis, RW 13 terletak di kawasan dataran rendah dengan ketinggian sekitar 114 meter di atas permukaan laut, sesuai dengan karakteristik topografi Kelurahan Sorosutan yang relatif datar. RW 13 terbagi menjadi 5 Rukun Tetangga (RT).

Batas-batas Wilayah RW 13:

- Sebelah Utara: Jalan Sorogenen
- Sebelah Selatan: Masjid Muhajirin
- Sebelah Barat: Rumah Sakit Wirosaban
- Timur: RW 12

### 1.2.2 Karakter dan Potensi Wilayah

Wilayah Kelurahan Sorosutan memiliki topografi yang relatif datar tanpa kontur bergelombang. Sebagian besar jalan utama telah teraspal dengan kondisi yang terpelihara baik, sementara pada beberapa area permukiman warga terdapat jalan dengan pengerasan conblock. Kondisi infrastruktur jalan tersebut tetap mendukung kelancaran aktivitas masyarakat dan aksesibilitas kendaraan.

Karakter tanah di wilayah ini tergolong subur, berpotensi untuk pengembangan vegetasi dan penghijauan. Dari aspek mobilitas, masyarakat telah memanfaatkan berbagai moda transportasi seperti sepeda motor, mobil, dan truk.

### 1.2.3 Kondisi Sosial dan Budaya

RW 13 di Kelurahan Sorosutan menunjukkan karakteristik sosial-budaya yang khas dengan tingkat solidaritas dan gotong royong yang tinggi di antara warganya. Interaksi sosial dibangun melalui rutinitas kegiatan bersama seperti kerja bakti, arisan, dan peringatan hari besar keagamaan maupun nasional. Mayoritas warga memiliki latarbelakang sosio-ekonomi yang beragam, dengan mata pencaharian utama sebagai pedagang, karyawan swasta, PNS, dan wiraswasta.

Nilai kekeluargaan masih sangat kental, terlihat dari sikap saling mengenal dan peduli antarwarga. Selain itu, remaja dan pemuda turut aktif dalam kegiatan karang taruna yang difasilitasi oleh pengurus RW. Tingkat partisipasi dalam rapat warga juga termasuk tinggi, menunjukkan kesadaran kolektif akan pentingnya musyawarah untuk pembangunan lingkungan.

Dari segi budaya, masyarakat RW 13 masih mempertahankan tradisi lokal seperti tirakatan, tradisi untuk menyambut perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Modal sosial yang kuat ini menjadi dasar yang baik untuk pengembangan program pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam hal pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga.

### 1.2.4 Kondisi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di Nitikan RW 13, Sorosutan telah berjalan dengan cukup baik, namun masih menghadapi beberapa keterbatasan. Dari hasil wawancara dengan warga, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk memilah sampah. Beberapa rumah bahkan telah memiliki fasilitas pengelolaan sampah seperti biopori dan spreso untuk sampah organik (sisa dapur dan daun kering), serta tempat sampah terpisah untuk plastik dan botol.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil warga yang belum terbiasa memilah sampah karena alasan kebiasaan dan kemalasan. Selain itu, fasilitas tempat sampah terpilah belum tersedia di seluruh lokasi, sehingga belum sepenuhnya mendukung pemilahan dari sumber. Papan informasi atau petunjuk mengenai pengelolaan sampah juga belum tersedia sehingga edukasi masih terbatas.

Secara umum, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah menunjukkan tren yang positif. Dukungan dari kelurahan dan adanya kegiatan sosialisasi sebelumnya turut membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Namun, masih diperlukan edukasi lanjutan dan pembiasaan perilaku agar seluruh warga dapat berpartisipasi aktif dalam pemilahan dan pengolahan sampah secara berkelanjutan.

### **1.3 Identifikasi Permasalahan Sampah di Lokasi KKN Tematik**

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan warga, pengelola bank sampah, dan petugas pengumpul sampah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama terkait pengelolaan sampah di RW 13 Nitikan, Sorosutan, sebagai berikut:

1. Pemilahan sampah belum konsisten, meskipun sebagian besar warga telah melakukan pemilahan sampah, masih terdapat rumah tangga yang membuang sampah secara tercampur. Hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan, rasa malas, dan kurangnya motivasi dari sebagian masyarakat.
2. Ketersediaan fasilitas pemilahan masih terbatas seperti tempat sampah terpilah belum tersedia secara merata di seluruh lingkungan, sehingga warga yang ingin memilah sampah belum mendapatkan sarana yang memadai.
3. Kurangnya kesadaran, sebagian warga masih beranggapan bahwa pemilahan sampah adalah tanggung jawab petugas karena mereka sudah membayar iuran, sehingga partisipasi aktif masyarakat masih perlu ditingkatkan.

### **1.4 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat RW 13 mengenai pengolahan limbah organik rumah tangga menjadi produk bermanfaat dan dapat diterapkan secara mandiri?
2. Bagaimana memperoleh data yang akurat mengenai timbulan dan jenis sampah di RW 13 sehingga dapat menjadi dasar perencanaan pengelolaan sampah yang tepat dan sesuai kondisi lapangan?
3. Bagaimana menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pemilahan, pengumpulan, dan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga maupun lingkungan agar lebih efektif?
4. Bagaimana melaksanakan sosialisasi dan meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pengolahan sampah secara berkelanjutan?
5. Bagaimana menyediakan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami sehingga masyarakat terdorong untuk mengubah perilaku dan membiasakan pengolahan sampah yang ramah lingkungan?

### **1.5 Penyusunan Program Kerja KKN Tematik**

Program kerja pengelolaan sampah yang direncanakan tim KKN berdasarkan hasil observasi, data lapangan, wawancara dengan masyarakat, pengelola Bank Sampah/TPS3R, petugas pengumpul sampah dan perangkat desa. Maka disusun program kerja yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Program Pelatihan Pembuatan Losida
2. Program Pengumpulan Data Timbulan Sampah
3. Program Pembuatan Papan Edukasi
4. Pembuatan Tempat Sampah Botol Plastik
5. Pengadaan Sosialisasi dengan Tema “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Pengolahan Sampah demi Lingkungan yang Berkelanjutan”
6. Pembuatan Tong Sampah Anorganik dan Organik

## 1.6 Jadwal Pelaksanaan Program Kerja KKN Tematik

**Tabel 1.** Daftar Program Kerja KKN Tematik dan Jadwal Program Kerja KKN Tematik

No	Program Kerja	Kegiatan Utama	Tanggal Pelaksanaan
1	Program Pelatihan Pembuatan Losida	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi perencanaan pelatihan</li> <li>• Persiapan alat dan bahan</li> <li>• Pembuatan media losida</li> <li>• Uji coba penggunaan losida</li> <li>• Penyampaian materi edukasi</li> <li>• Praktik pembuatan losida bersama ibu PKK</li> <li>• Penyerahan dan pemasangan losida di rumah perwakilan warga</li> </ul>	11–30 Juli 2025
2	Program Pengumpulan Data Timbulan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan dan penyebaran kuesioner</li> <li>• Wawancara dengan ketua bank sampah</li> <li>• Identifikasi dan klasifikasi jenis rumah</li> <li>• Pembelian alat pendataan</li> <li>• Pendataan volume dan berat timbulan sampah</li> </ul>	28 Juli – 23 Agustus 2025
3	Program Pembuatan Papan Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi pembuatan papan edukasi</li> <li>• Pembelian alat dan bahan</li> <li>• Pembuatan papan edukasi</li> <li>• Pemasangan papan edukasi di lokasi</li> </ul>	20 Juli – 22 Agustus 2025
4	Pembuatan Tempat Sampah Botol Plastik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi perencanaan</li> <li>• Survei lokasi pembuatan</li> <li>• Pemesanan tempat sampah</li> <li>• Pengecekan pembuatan tempat sampah</li> <li>• Penyerahan ke ketua RW 13</li> </ul>	24 Juli – 27 Agustus 2025
5	Pengadaan Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi persiapan sosialisasi</li> <li>• Persiapan sarana dan prasarana</li> <li>• Pelaksanaan sosialisasi bersama ibu-ibu PKK</li> </ul>	10 – 25 Agustus 2025
6	Pembuatan Tong Sampah Anorganik dan Organik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi perencanaan</li> <li>• Pembelian alat dan bahan</li> </ul>	28 Juli – 17 Agustus 2025

		<ul style="list-style-type: none"><li>• Proses pembuatan dan pengecatan</li><li>• Penempelan label kategori</li><li>• Penempatan tong sampah</li></ul>	
--	--	--	--

## BAB 2

### HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

#### 2.1 Hasil Pelaksanaan Program Kerja

Selama masa KKN, beberapa program berhasil di realisasikan secara penuh dengan capaian yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Tabel berikut adalah rangkuman perbandingan antara rencana awal dan realisasi program kerja di lapangan.

**Tabel 2.** Perbandingan Antara Rencana dan Hasil Pelaksanaan Program Kerja

No	Nama Program Kerja	Tujuan	Rencana Awal	Realisasi di Lapangan	Capaian (Kuantitatif/ Kualitatif)	Keterangan
1	<b>Pelatihan Pembuatan Losida</b>	Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk cair secara mandiri	Mengadakan pelatihan bersama ibu-ibu PKK RT 52 dan pemasangan losida di rumah warga	Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelatihan diikuti oleh ibu-ibu PKK RT 52 dan dilakukan praktik langsung pembuatan losida	≤30 orang mengikuti pelatihan, 3 unit losida dipasang di rumah perwakilan warga RT 52	Antusiasme warga cukup tinggi, beberapa warga berencana membuat losida tambahan secara mandiri
2	<b>Pengumpulan Data Timbulan Sampah</b>	Mendapatkan data timbulan sampah akurat sebagai dasar perencanaan pengelolaan	Menyusun kuesioner, wawancara ketua bank sampah, identifikasi rumah, dan pendataan timbulan sampah	Pendataan dilakukan selama 7 hari di 5 sampel rumah perumahan dan 6 sampel non-perumahan. Data berhasil dikompilasi dan dihitung rata-rata timbulan per orang per hari	Diperoleh data rata-rata timbulan sampah ±0,3 kg/orang/hari dengan komposisi organik ±60%, anorganik ±30%, residu ±10%	Data digunakan sebagai bahan rekomendasi pengelolaan sampah RW 13
3	<b>Pembuatan Papan Edukasi</b>	Memberikan informasi kepada masyarakat tentang lama waktu terurai berbagai jenis sampah agar meningkatkan kesadaran memilah	Merancang desain papan, membeli bahan, membuat papan, dan memasangnya di lokasi strategis	Papan edukasi berhasil dibuat dan dipasang di area dekat lokasi bank sampah	1 unit papan edukasi berisi daftar lama waktu terurai sampah	Papan menjadi pengingat visual yang efektif, membantu warga memahami dampak jika sampah tidak dikelola dengan benar
4	<b>Pembuatan Tempat Sampah</b>	Menyediakan wadah khusus untuk botol	Diskusi, survei lokasi,	Tempat sampah botol plastik selesai dibuat dan	2 unit tempat sampah botol plastik	Membantu warga mengumpulkan botol

No	Nama Program Kerja	Tujuan	Rencana Awal	Realisasi di Lapangan	Capaian (Kuantitatif/ Kualitatif)	Keterangan
	<b>Botol Plastik</b>	plastik agar lebih terkelola	pemesanan, pengecekan, dan penyerahan ke ketua RW 13	diserahkan ke RW 13	ditempatkan di lokasi strategis (masjid dan mushola)	plastik untuk dijual ke bank sampah
5	<b>Pengadaan Sosialisasi</b>	Meningkatkan kesadaran masyarakat RW 13 akan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan	Mengadakan sosialisasi dengan tema pengelolaan sampah berkelanjutan	Sosialisasi dilaksanakan dan dihadiri 30 peserta, banyak terjadi diskusi dan tanya-jawab	Masyarakat aktif bertanya tentang pembakaran sampah tanpa asap, cara membakar pampers, dan pakaian	Antusiasme peserta menunjukkan ketertarikan dan kebutuhan informasi
6	<b>Pembuatan Tong Sampah Anorganik dan Organik</b>	Menyediakan sarana pemilahan sampah di tingkat rumah tangga/lingkungan	Membeli bahan, membuat dan mengecat tong, menempel label kategori, dan menempatkan di lokasi	Tong sampah berhasil dibuat dan diletakkan di lokasi strategis RW 13	4 pasang tong sampah (organik & anorganik) tersedia di area RW 13	Mempermudah warga memilah sampah dari sumber

## 2.2 Kendala yang dihadapi dalam menjalankan Program Kerja KNN Tematik

Selama pelaksanaan program kerja KKN Tematik di RW 13 Nitikan, Sorosutan, tidak ditemukan kendala yang berarti. Seluruh program dapat berjalan sesuai rencana berkat dukungan masyarakat, koordinasi yang baik dengan perangkat RW, serta antusiasme peserta kegiatan. Faktor cuaca, ketersediaan alat dan bahan, maupun partisipasi warga tidak menghambat jalannya program, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat tercapai dengan optimal.

## 2.3 Potensi Lokasi KKN yang Mendukung Penyelesaian Masalah Sampah

Lokasi KKN di RW 13 Nitikan, Sorosutan memiliki potensi yang cukup besar dalam mendukung penyelesaian permasalahan sampah. Sebagian besar masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk memilah sampah dari rumah tangga, bahkan beberapa rumah telah memiliki fasilitas seperti biopori dan spreso untuk pengelolaan sampah organik. Adanya Bank Sampah RW 13 yang berfungsi dengan baik juga menjadi potensi besar, karena hasil pengumpulan sampah dapat dimanfaatkan kembali atau dijual, sehingga memberi nilai ekonomi bagi warga. Dukungan dari pihak kelurahan dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam penyediaan fasilitas seperti spreso dan biopori, serta keterlibatan aktif petugas pengumpul sampah, semakin memperkuat ekosistem pengelolaan sampah di lingkungan ini. Potensi lain terlihat dari keterbukaan masyarakat terhadap sosialisasi, terlihat dari tingginya partisipasi dalam kegiatan KKN serta keinginan untuk belajar teknologi pengelolaan sampah baru. Semua potensi ini menjadi modal penting untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

## 2.4 Tantangan dan Peluang di Masa Depan

Program kerja pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KKN Alternatif UAD Periode Ke-99 Unit I.A.2 telah menunjukkan hasil, namun keberlanjutan dan perluasan dampak dari program tersebut memerlukan dukungan dari berbagai aspek. Maka dalam laporan ini diidentifikasi beberapa tantangan yang berpotensi menghambat keberlanjutan program, namun juga terdapat peluang yang bisa dimaksimalkan sebagai dasar pengembangan proker pada periode KKN berikutnya atau perangkat desa. Berikut identifikasi tantangan dan peluang.

**Tabel 3.** Tantangan dan Peluang di Masa Depan

Komponen	Tantangan	Peluang
<p><b>Pemilahan Sampah</b></p>	<p><b>Internal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran warga yang belum merata, sebagian masih membuang sampah tercampur</li> <li>• Ketersediaan sarana pemilahan di rumah belum merata.</li> </ul> <p><b>Eksternal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum adanya sistem pengumpulan sampah terpisah secara konsisten dari sumber.</li> </ul>	<p><b>Internal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada warga yang mulai memilah secara mandiri.</li> <li>• Kesadaran perlahan meningkat setelah sosialisasi KKN.</li> </ul> <p><b>Eksternal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan dari kelurahan dan DLH dalam bentuk fasilitas dan pelatihan.</li> <li>• Adanya Bank Sampah yang siap menerima sampah terpilah.</li> </ul>
<p><b>Pengelolaan Sampah Organik</b></p>	<p><b>Internal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih ada warga yang belum terbiasa memanfaatkan biopori atau spreso secara optimal.</li> <li>• Pemahaman tentang pengolahan limbah organik menjadi produk bermanfaat masih terbatas.</li> </ul> <p><b>Eksternal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil olahan seperti kompos belum memiliki pembeli tetap, sehingga penjualan dan harga kompos tidak selalu pasti.</li> </ul>	<p><b>Internal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada warga yang memanfaatkan biopori dan spreso di rumah.</li> </ul> <p><b>Eksternal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan teknologi pengolahan baru seperti losida.</li> <li>• Potensi pemanfaatan kompos untuk RTH atau dijual.</li> </ul>
<p><b>Kesadaran Masyarakat</b></p>	<p><b>Internal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian warga masih menganggap pemilahan tanggung jawab petugas karena sudah membayar iuran.</li> <li>• Kurangnya motivasi dan pembiasaan memilah.</li> </ul>	<p><b>Internal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat terbuka terhadap edukasi.</li> <li>• Ibu-ibu PKK aktif mengikuti sosialisasi.</li> </ul> <p><b>Eksternal</b></p>

Komponen	Tantangan	Peluang
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya kegiatan dari perguruan tinggi (KKN) yang rutin memberi penyuluhan.</li> </ul>

## 2.5 Rekomendasi Program Prioritas

No.	Nama Program Kerja	Tujuan	Alasan Prioritas	Pelaksana yang Direkomendasikan
1	Sosialisasi dan Simulasi Pemilahan Sampah di RT	Meningkatkan pemahaman dan praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.	Kesadaran warga masih belum merata dan perlu pembiasaan.	Mahasiswa KKN, kader lingkungan, RT/RW
2	Pelatihan Pengolahan Limbah Organik	Mengajarkan cara membuat kompos dan memanfaatkan biopori/spreso.	Sebagian warga belum memanfaatkan fasilitas pengolahan secara optimal.	Mahasiswa KKN, PKK, Pengolah Bank Sampah, DLH
3	Penambahan Tempat Sampah Terpilah	Memudahkan masyarakat memilah sampah dari sumber.	Fasilitas pemilahan belum tersedia merata di semua titik.	RT/RW, Kelurahan, DLH
4	Pembuatan Papan Edukasi Berkelanjutan	Menyediakan media informasi yang menarik tentang sampah dan daur ulang.	Edukasi visual masih minim sehingga perlu diperluas ke seluruh RT.	Mahasiswa KKN, Karang Taruna
5	Monitoring dan Evaluasi Rutin	Mengevaluasi keberhasilan program pemilahan dan pengolahan sampah.	Diperlukan tindak lanjut agar program tidak berhenti setelah KKN selesai.	RT/RW, Bank Sampah, Kader Lingkungan

## **BAB 3**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Pelaksanaan KKN Tematik Unit I.A.2 di RW 13, Nitikan, Sorosutan, Umbulharjo telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas warga memiliki pengetahuan (86,4%) dan persepsi positif (79,6%) terhadap pentingnya pengelolaan sampah, serta harapan yang tinggi (93,7%) terhadap keberlanjutan program. Ketua RW 13 juga mendukung penuh upaya pengelolaan sampah dengan tingkat harapan mencapai 100%, meskipun keterlibatan langsung dalam pendampingan warga masih dapat ditingkatkan (53,3%). Sementara itu, pengelola Bank Sampah/TPS3R menunjukkan modal pengetahuan dan pengalaman yang sangat baik, yang menjadi pilar penting untuk memperkuat sistem pengelolaan sampah berbasis partisipasi.

Program kerja yang dilaksanakan, seperti pelatihan pembuatan losida, pengumpulan data timbulan sampah, pemasangan papan edukasi, penyediaan tempat sampah terpilah, dan sosialisasi, telah memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Potensi RW 13 yang memiliki tingkat solidaritas tinggi, fasilitas bank sampah yang aktif, serta dukungan pemerintah dan DLH menjadi modal sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih terintegrasi, efektif, dan berkelanjutan.

#### **3.2 Saran**

Untuk meningkatkan keberlanjutan program pengelolaan sampah di RW 13, diperlukan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara rutin agar masyarakat terbiasa memilah sampah sejak dari sumbernya. Penyediaan sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah dan papan edukasi di titik strategis perlu ditambah untuk memudahkan warga dalam mempraktikkan pemilahan. Ketua RW bersama pengurus lingkungan dan pengelola bank sampah diharapkan dapat melakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara berkala sehingga program tidak berhenti setelah kegiatan KKN berakhir. Selain itu, pelatihan keterampilan pengolahan sampah organik, seperti pembuatan kompos, eco-enzyme, atau produk daur ulang, perlu diselenggarakan secara berkesinambungan agar masyarakat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus mengurangi timbulan sampah. Kolaborasi antara warga, Ketua RW, bank sampah, pemerintah kelurahan, dan Dinas Lingkungan Hidup juga sangat penting untuk memastikan dukungan regulasi, sumber daya, serta keberlanjutan program dalam jangka panjang.